

Analisis Determinan Kemiskinan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara)

Suprianto¹, Rosyidah Rachman², Winda Putri Lestari³

1. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa
2. Manajemen, Universitas Samawa
3. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa

Email :

suprianto@universitassamawa.ac.id
rosyidahrachman@universitassamawa.ac.id
windaputrilestari28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kemiskinan dalam rumah tangga, yaitu pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga penduduk miskin di Desa Baru Tahan sebanyak 599 jiwa atau 162 KK. Sampel penelitian berjumlah 100 KK dengan teknik purposive random sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software smartPLS 3.2.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam rumah tangga di Desa Baru Tahan; kedua jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam rumah tangga di Desa Baru Tahan; dan ketiga pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam rumah tangga di Desa Baru Tahan. Hal ini dikarenakan p-value tiap variabel kurang dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Selain itu, diperoleh juga nilai R sebesar 0,511 atau 51,1% yang berarti bahwa sebesar 51,1% kemiskinan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan.

Kata Kunci: Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Kemiskinan Dalam Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat kemiskinan sebesar 9,82% pada Maret 2018 yang masih tergolong banyak penduduk yang miskin. Jumlah penduduk miskin tersebut tersebar pada 34 provinsi, salah satu provinsi Nusa Tenggara Barat. Persentase penduduk miskin di wilayah Nusa Tenggara Barat per Maret 2018 mencapai 14,74%, jumlah ini tergolong tinggi dibandingkan rata-rata tingkat kemiskinan di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 10 Kabupaten/Kota.

Sumbawa merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk 509.234 jiwa (BPS, 2018). Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 Kecamatan, salah satu diantaranya yaitu Kecamatan Moyo Utara. Kecamatan Moyo Utara merupakan pemekaran dari Kecamatan Moyo Hilir yang terdiri dari enam desa. Jumlah penduduk miskin di wilayah Kecamatan Moyo Utara sebesar 3.298 jiwa dengan jumlah KK sebesar 881. Jumlah penduduknya sebanyak 9.727 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 1:3 jumlah penduduk miskin dari jumlah penduduk keseluruhan. Perbandingan ini tergolong tinggi. Jumlah Penduduk miskin di Wilayah Moyo Utara disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Miskin Kec. Moyo Utara

Desa	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
Songkar	77	283
Pungkit	146	515
Sebewe	86	307
Penyaring	209	840
Kukin	201	759
Baru Tahan	162	594
Jumlah	881	3.298

Sumber: Kantor Kecamatan Moyo Utara, 2018.

Rata-rata pekerjaan penduduk di Kecamatan Moyo Utara bekerja sebagai petani. Dimana tidak semua penduduk memiliki lahan pertanian sendiri, beberapa menggarap lahan milik orang lain yang bahkan bukan penduduk asli Moyo utara. Sebagian penduduk juga berprofesi sebagai PNS dan pedagang. Selain itu, wilayah Moyo Utara juga terdapat beberapa tempat wisata, menjadi salah satu pusat oleh-oleh asli Sumbawa, dan memiliki arena pacuan kuda. Banyaknya potensi-potensi yang ada di wilayah Moyo Utara ini tidak serta merta mendukung perkembangan ekonomi dengan pesat.

Hal ini terjadi karena masyarakat kurang mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan perekonomiannya. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam memfasilitasi masyarakat untuk berkembang dan memanfaatkan kelebihan yang ada di wilayah Moyo Utara masih kurang. Sehingga kebanyakan masyarakat hanya menggantungkan nasib sebagai seorang petani yang tidak profesional dengan penghasilan yang rendah.

Para petani hanya bisa menghasilkan sebanyak 1-2 kali panen dalam setahun. Sedangkan kebutuhan masyarakat harus dipenuhi setiap hari. Belum juga jika penduduk tersebut tidak punya lahan dan hanya menjadi pekerja harian yang bergantung pada musim penghasilan. Pada bulan-bulan tertentu kebanyakan masyarakat menjadi pengangguran atau tidak punya pekerjaan. Keadaan seperti ini terjadi dikarenakan masih kurangnya lapangan pekerjaan khususnya di wilayah Moyo utara. Selain itu, tingkat pendidikan juga dimungkinkan menjadi penyebab kemiskinan di wilayah Moyo Utara.

Selain itu, banyaknya jumlah anggota keluarga setiap rumah tangga juga akan berdampak pada tingkat kemiskinan rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga pada setiap rumah tangga maka semakin besar pula kebutuhannya. Sehingga semakin besar pengeluaran setiap rumah tangga. Sedangkan penghasilan atau pendapatan setiap rumah tangga rendah maka kebutuhan tersebut susah untuk dipenuhi.

Tingkat kemiskinan di wilayah Kecamatan Moyo Utara lebih spesifik dapat dilihat pada salah satu Desa yaitu Desa Baru Tahan dengan urutan ketiga sebagai desa dengan kemiskinan yang tinggi dibandingkan desa lainnya. Desa Baru Tahan merupakan Desa pemekaran dari Desa Penyaring yang terdiri dari tiga Dusun yaitu dusun Baru A, dusun Baru B, dan dusun Tahan. Jumlah penduduk Desa Baru Tahan sebanyak 1.667 jiwa. Dimana jumlah penduduk miskin di Desa Baru Tahan sebesar 592 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 162. Desa Baru Tahan salah satu Desa yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak, hal ini memungkinkan karena potensi lahan di wilayah ini subur dan didukung sistem pengairan yang memadai. Namun, ironisnya sebagian besar penduduk masih tergolong berpenghasilan rendah terlebih jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Karena penghasilan yang didapatkan oleh para petani adalah sebanyak 1-2 kali panen dalam setahun. Itulah yang menyebabkan keterbatasan dalam berpenghasilan. Selain itu, pendidikan juga dimungkinkan menjadi penyebab kemiskinan di Desa Baru Tahan. Karena banyak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan ketidakmampuannya. Selain itu, jumlah anggota keluarga juga dimungkinkan berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Baru Tahan, semakin banyak jumlah anggota keluarganya maka semakin banyak kebutuhannya. Dengan banyaknya jumlah anggota keluarga tentu akan semakin banyak pengeluarannya, sedangkan penghasilan atau pendapatannya rendah. Pendapatan yang rendah juga akan dapat menyebabkan kemiskinan di Desa Baru Tahan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Analisis Kemiskinan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara) Tahun 2018”. Adapun penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Sanjana, A.P., & Dewi, H.U (2017), Sa'diyah, Yufi M. (2012) dan Harahap, M.R.A (2017) yang menganalisis faktor-faktor kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan dalam rumah tangga, pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kemiskinan dalam rumah tangga, dan pengaruh pendapatan terhadap kemiskinan dalam rumah tangga.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal (Supriatna, 1997).

BPS (Bapennas, 2009) mendefinisikan kemiskinan dengan dua cara yaitu ukuran pendapatan dan ukuran non pendapatan. Ukuran pendapatan dilihat dari tingkat pendapatan/kebutuhan pokok minimum masyarakat. Sedangkan ukuran non-pendapatan adalah rendahnya tingkat konsumsi/akses masyarakat kepada pelayanan dasar seperti: (1) perumahan; (2) pendidikan; (3) pelayanan kesehatan; (4) fasilitas sanitasi dan layanan air bersih; dan (5) keterbatasan terhadap akses pendanaan dan kapasitas usaha, dan lain-lain.

Menurut Mathiassen dalam jurnalnya Nasir, dkk. (2008), mengidentifikasi indikator kemiskinan dari survei pengeluaran rumah tangga, antara lain angka buta huruf, pendidikan tertinggi untuk ditamatkan, sektor pekerjaan umum kepala rumah tangga, kepemilikan aset rumah tangga (barang-barang yang bernilai mahal, kendaraan, alat komunikasi, dll), kondisi perumahan, komposisi demografi (jumlah anggota rumah tangga, angka ketergantungan, umur, dan jenis kelamin kepala rumah tangga, jumlah anak dibawah 15 tahun).

Kemiskinan dalam rumah tangga dapat dilihat dari kepemilikan Aset. Adapun tolak ukur kemiskinan dalam rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik Sebagai berikut; luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² dengan jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ kayu serta tembok tanpa di plaster, dan tidak memiliki fasilitas jamban/kamar mandi sendiri. Dilihat dari segi kepemilikan lahan, ada yang memiliki lahan sendiri namun tidak begitu luas yaitu 500m², dan ada yang menjadi buruh lahan milik orang lain.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia, yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya pelayanan kesehatan terhadap masyarakat.

Menurut BPS (2008), faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu faktor internal berupa kepemilikan aset tempat tinggal yang menjadi luas bangunan, jenis lantai, jenis dinding, fasilitas buang air besar, sumber air minum, sumber penerangan, jenis bahan bakar untuk memasak untuk memasak, frekuensi membeli daging, ayam, dan susu seminggu, frekuensi makan sehari, sejumlah stel pakaian baru yang dibeli setahun, akses ke puskesmas/poliklinik, lapangan pekerjaan, pendidikan tertinggi. Faktor eksternal yaitu keberadaan balita, anak usia sekolah, kesertaan KB, dan penerima kredit usaha (UMKM).

Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut harusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa (Suryawati, 2005).

Jumlah anggota rumah tangga merupakan indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin.

Rumah tangga miskin memiliki anggota rumah tangga lebih banyak dibandingkan rumah tangga tidak miskin. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga miskin sekitar satu orang lebih banyak dibanding mereka yang tidak miskin, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Hubungan jumlah anggota rumah tangga yang besar dengan kemiskinan bersifat saling memperkuat. Di satu sisi, rumah tangga miskin cenderung mempunyai anak lebih banyak. Hal ini tidak lepas dari anggapan bahwa anak adalah jaminan masa depan orang tua. Di sisi lain, rumah tangga dengan jumlah anak yang lebih banyak cenderung menjadi miskin karena untuk suatu tingkat pendapatan tertentu harus dipakai untuk menghidupi lebih banyak anggota rumah tangga (TNP2K, 2010).

Menurut Nasir, dkk (2008), dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo, menyatakan bahwa jumlah anggota rumah tangga merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kemiskinan. Jumlah anggota rumah tangga yang lebih besar kemungkinannya untuk menjadi miskin, karena menjadi beban suatu rumah tangga dan akan mempengaruhi produktivitas kepala rumah tangga.

Kemiskinan dalam rumah tangga dalam penelitian ini diukur dengan asset yang dimiliki oleh kepala keluarga. Adapun tolak ukur kemiskinan dalam rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik Sebagai berikut; luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² dengan jenis dinding tempat tinggal dari bambu/kayu serta tembok tanpa di plaster, dan tidak memiliki fasilitas jamban/kamar mandi sendiri. Dilihat dari segi kepemilikan lahan, ada yang memiliki lahan sendiri namun tidak begitu luas yaitu 500m², dan ada yang menjadi buruh lahan milik orang lain.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, penulis ingin menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dalam rumah tangga (kepemilikan asset), yaitu pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Sedangkan data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2014). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objeknya selama kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dengan menggunakan angket/kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen, laporan dan arsip-arsip lain yang relevan (Sugiyono, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait, yaitu kantor Desa dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan studi pustaka/literatur.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuesioner berisi sembilan pernyataan yang disusun berdasarkan indikator pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan Kemiskinan dalam rumah tangga.

2. Studi Pustaka/Literatur

Studi pustaka merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, antara lain meliputi bahan-bahan bacaan yang relevan berupa jurnal, buku, koran, dan lainnya yang didapatkan dari studi kepustakaan di perpustakaan, internet, maupun sumber lain guna mendapatkan bahan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Penentuan sampel yang akan dijadikan sumber data haruslah memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih secara acak berdasarkan penilaian dari peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Wagiran, 2015). Penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden dari total 599 jiwa, yang terdiri dari 162 Kepala Keluarga (KK). Hal ini dikarenakan keterbatasan *software* yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemiskinan dalam rumah tangga (kepemilikan asset) yang diukur menggunakan indikator yang diukur menggunakan indikator luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² dengan jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ kayu serta tembok tanpa di plaster dan tidak memiliki fasilitas jamban/kamar mandi sendiri (BPS, 2010).

2. Variabel independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan (X1), Jumlah anggota keluarga (X2), dan Pendapatan (X3) yang diukur menggunakan indikator pendidikan formal terakhir yang ditempuh, banyaknya anggota dalam keluarga yang menjadi tanggungan dan jumlah seluruh uang yang diterima sebagai pendapatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penjelasan teknik berkaitan dengan prosedur/tahapan analisis data, formulasi (rumus) yang digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Analisis ini dilakukan dengan bantuan *software smartPLS 3.2.8*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 KK sebagai sampel penelitian ini diperoleh beberapa hasil, diantaranya statistik deskriptif, outer model, inner model, dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Standar Deviasi
P	100	0,000	3,000	1,303	1,000	1,068
J	100	1,000	8,000	3,465	4,000	1,539
D	100	500.000	2.000.000	895.000	1.000.000	384648,6
K1	100	0,000	1,000	0,323	0,000	0,468
K2	100	0,000	1,000	0,394	0,000	0,489
K3	100	0,000	1,000	0,495	0,000	0,500
K4	100	0,000	1,000	0,424	0,000	0,494
K5	100	0,000	1,000	0,586	1,000	0,493
K6	100	0,000	1,000	0,525	1,000	0,499

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan bahwa variabel pendidikan yang disimbolkan dengan huruf P mempunyai kisaran teoritis antara 0,000 sampai dengan 3,000 dengan nilai rata-rata sebesar 1,303 dan standar deviasi sebesar 1,068. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,068 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang variabel pendidikan yang besarnya 1,303. Variabel jumlah anggota keluarga atau dilambangkan dengan huruf J mempunyai kisaran teoritis antara 1 sampai 8 dengan nilai rata-rata sebesar 3,465 dan standar deviasi sebesar 1,539. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,539 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang variabel jumlah anggota keluarga yang besarnya 3,465.

Variabel pendapatan atau dilambangkan dengan huruf D mempunyai kisaran teoritis antara 500.000 sampai 2.000.000 (satuan dalam juta) dengan nilai rata-rata sebesar 895.000 dan standar deviasi sebesar 384648,6. Berarti bahwa adanya penyimpangan sebesar 384648,6 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang variabel pendapatan yang besarnya 895.000. Variabel kemiskinan dalam keluarga terdiri dari enam indikator diperoleh kisaran teoritis tiap indikator dari 0 sampai 1. Nilai rata-rata tiap indikator berturut-turut diperoleh 0,323 (K1), 0,394 (K2), 0,495 (K3), 0,424 (K4), 0,586 (K5), dan 0,525

(K6). Standar deviasi masing-masing indikator diperoleh sebesar 0,468 (K1), 0,489 (K2), 0,50 (K3), 0,494 (K4), 0,493 (K5), dan 0,499 (K6). Pada variabel kemiskinan dalam keluarga terdapat penyimpangan sebesar standar deviasi masing-masing indikator dari rata-rata jawaban responden.

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan *software SmartPLS 3.2.8* untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan *Software PLS*. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50. Hasil *outer loading* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Outer Loadings (Measurement Model)

	Pendidikan	Jumlah anggota	Pendapatan	Kemiskinan
P	1,000			
J		1,000		
D			1,000	
K1				0,597
K2				0,658
K3				0,617
K4				0,543
K5				0,565
K6				0,631

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Hasil pengolahan dengan menggunakan *SmartPLS* dapat dilihat pada Tabel 3 di atas diperoleh bahwa nilai *outer loading* atau korelasi antarskor item dengan skor konstruksinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,543 untuk indikator K4. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Discriminant Validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

Variabel	Jumlah anggota keluarga (X2)	Kemiskinan Dalam Rumah Tangga (Y)	Pendapatan (X3)	Pendidikan (X1)
Jumlah anggota keluarga (X2)	1,000			
Kemiskinan (Y)	0,641	0,764		
Pendapatan (X3)	0,620	0,530	1,000	
Pendidikan (X1)	0,813	0,904	0,721	1,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa beberapa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai *loading factor* yang paling besar dibanding nilai *loading factor* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik. Selain itu, *discriminant validity* dapat dilihat pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang disarankan adalah di atas 0,5. Berikut adalah nilai AVE pada penelitian ini.

Tabel 5. *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Pendidikan (X1)	1.000
Jumlah anggota keluarga (X2)	1.000
Pendapatan (X3)	1.000
Kemiskinan dalam rumah tangga (Y)	0.722

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

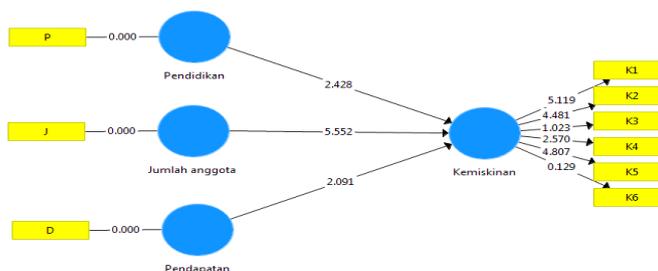
Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai AVE di atas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan. Selanjutnya uji reliabilitas, uji ini dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu data dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* masing-masing di atas 0,60. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pendidikan (X1)	1,000	1,000
Jumlah anggota Keluarga (X2)	1,000	1,000
Pendapatan (X3)	1,000	1,000
Kemiskinan Dalam rumah tangga (Y)	0,642	0,775

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability dan cronbach's alpha* dari ke empat variabel penelitian ini diperoleh nilai di atas 0,60. Hal ini berarti data pada penelitian ini dikatakan reliabel. Sehingga data-data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya yaitu *inner model*. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen.

Gambar 1.
Model Struktural

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *SmartPLS* diperoleh sebesar 0,511 atau 51,1%. Berarti bahwa kemiskinan rumah tangga dipengaruhi oleh pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan sebesar 51,1%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, pada inner model ini juga diperhatikan nilai Q^2 . Adapun nilai Q^2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R^2) \\ &= 1 - (1 - 0,511) \\ &= 1 - (0,489) \\ &= 0,511 \end{aligned}$$

Perhitungan dengan menggunakan formula Q^2 di atas diperoleh nilai sebesar 0,511. Dimana R^2 dan Q^2 mempunyai nilai yang besar. Disimpulkan bahwa model yang dibentuk adalah robust. Sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output path coefficient*. Tabel 7 memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	T-statistik	P-value	T-tabel
X1 thd Y	0,247	2,428	0,016	1,98
X2 thd Y	0,178	5,552	0,000	1,98
X3 thd Y	0,510	2,091	0,037	1,98

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai T-statistik XI terhadap Y diperoleh sebesar 2,428 dengan P-value sebesar 0,016 dan T-tabel sebesar 1,98. P-value yang diperoleh untuk X1 kurang dari 0,05 dan nilai T-statistik > T-tabel sehingga hipotesis diterima. Berarti bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Untuk nilai original sample diperoleh sebesar 0,247, artinya bahwa variabel tersebut berpengaruh positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan terhadap kemiskinan dalam rumah tangga. Hal ini dikarenakan banyaknya Kepala Keluarga yang berpendidikan SMP sehingga tidak bisa mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang cukup, semakin rendah tingkat Pendidikannya maka semakin sulit mendapatkan pekerjaan yang memadai. Kebanyakan Kepala Keluarga hanya bekerja sebagai petani di lahan orang lain yang penghasilannya terbatas. Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian dari Sa'diyah, Yufi M. (2012) bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan rumah tangga. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menanggapi masa depan. Hal tersebut harusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa.

Nilai T-statistik X_2 terhadap Y diperoleh sebesar 5,552 dengan P-value sebesar 0,000 dan T-tabel sebesar 1,98. P-value yang diperoleh untuk X_2 kurang dari 0,05 dan nilai T-statistik $>$ T-tabel sehingga hipotesis diterima. Berarti bahwa variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y . Untuk nilai original sample diperoleh sebesar 0,510, artinya bahwa variabel tersebut berpengaruh positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah anggota keluarga terhadap kemiskinan dalam rumah tangga. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan Kepala Keluarga dengan rata-rata 4 orang anggota keluarga. Sehingga semakin banyak anggota keluarga semakin banyak kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga tersebut. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian dari I Km. Agus Putra S dan Made Heny Urmila Dewi (2017) bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dan parsial terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Sedangkan hasil penelitian dari Sa'diyah, Yufi M. (2012) bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan rumah tangga. Keterkaitan jumlah anggota keluarga dapat dilihat dari pendapat Muhammad Nasir, dkk (2008) menyatakan bahwa jumlah anggota rumah tangga merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kemiskinan. Jumlah anggota rumah tangga yang lebih besar kemungkinannya untuk menjadi miskin, karena menjadi beban suatu rumah tangga dan akan mempengaruhi produktivitas kepala keluarga.

Nilai T-statistik X_3 terhadap Y diperoleh sebesar 2,091 dengan P-value sebesar 0,037 dan T-tabel sebesar 1,98. P-value yang diperoleh untuk X_2 kurang dari 0,05 dan nilai T-statistik $>$ T-tabel sehingga hipotesis diterima. Berarti bahwa variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y . Untuk nilai original sample diperoleh sebesar 0,178, artinya bahwa variabel tersebut berpengaruh positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kemiskinan dalam rumah tangga. Rendahnya pendapatan yang kepala keluarga menjadi penyebab kemiskinan. Semakin rendah pendidikan kepala keluarga maka semakin sulit mencari pekerjaan yang memadai sehingga pendapatan yang didapatkan juga sedikit maka itulah yang menyebabkan rumah tangga tersebut miskin. Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian dari I Km. Agus Putra S dan Made Heny Urmila Dewi (2017) bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dan parsial terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Keterkaitan pendapatan dengan kemiskinan dalam rumah tangga dapat dilihat dari pembahasan yang menjelaskan bahwa faktor ekonomi biasanya berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memperoleh pendapatan, karena pendapatan adalah hal terpenting dalam kehidupan, khususnya rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh tiga kesimpulan. Pertama pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam rumah tangga di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Tahun 2018, hal ini dikarenakan nilai P-value $<$ 0,05 sehingga hipotesis diterima. Kedua jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam

rumah tangga di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Tahun 2018, karena P-value yang diperoleh $< 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa variabel tersebut saling berpengaruh. Ketiga pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam rumah tangga di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Tahun 2018, dikarenakan P-value yang diperoleh pada analisis ini $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan dinyatakan variabel tersebut berpengaruh.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan kualitas pekerjaan dan kualitas hidup. Sehingga apabila tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu meminimalisir kemiskinan yang terjadi dalam rumah tangga.

2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan untuk mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan kepada masyarakat, mengadakan sosialisasi tentang Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat khususnya kepada yang berpendidikan rendah dan memberikan peluang kerja yang besar bagi masyarakat yang berpendidikan rendah. Selain itu, untuk meningkatkan pendapatan diharapkan pemerintah melakukan pemberdayaan masyarakat, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, Imam. 2006. *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, M.R.A. 2017. Analisis Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Di Kota Padangsidimpuan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasir, M. Muh, Saichudin & Maulizar. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008.
- Sa'diyah, Yufi M. 2012. Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sanjana, A.P., & Dewi, H.U. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, Karangasem. *Jurnal EP Universitas Udayana*, Vol 6 No. 8.

- Supriatna, T. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniro Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, Jakarta: Grasindo.
- Suryawati, Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensial (Understanding Multidimension of Poverty). *Jurnal Manajemen Kesehatan 2005*, VIII(3).
- TNP2K. 2010. Program Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Di unduh di www.tnp2k.go.id. (23 Januari 2019).
- Wagiran. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.